FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK BER-KB

KHAIRUN NISA GINTING

Kahirunnisaginting06@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Termasuk upaya ketentuan syarat minimal perkawinan dalam Undang-Undang perkawinan dan pedoman pelaksanaan program Keluarga Berencana bagi masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa sampai saat ini, pembangunan keluarga di Indonesia lebih ditekankan pada upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah berumur sangat lama yaitu pada tahun 70-an dan masyarakat dunia menganggap berhasil menurunkan angka kelahiran yang bermakna.

Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggungan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD dan sebagainya merupakan yang bermakna dalam keberhasilan tersebut. Tujuan umum KB adalah untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistyawati, 2011).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dengan pengumpulan data melalui wawancara dan double check. serta Literature review dengan cara menganalisis , kajian dan eksplorasi jurnal, text book, maupun e-book yang relevan dan membahas evaluasi asuhan keperawatan pada pasien baru. Adapun jurnal yang digunakan pada literature review ini adalah jurnal yang diterbitkan dari kurun waktu 10 tahun terakhir didapatkan dengan menggunakan 2 database Portal Garuda dan Google Scholar.

HASIL

JURNAL MKMI, September 2013, hal 176-183

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar setelah China, India dan Amerika Serikat. Oleh karena itu, salah satu upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan Program Keluarga Berencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak hidup, ketersediaan alat kontrasepsi, dukungan petugas kesehatan, kesepakatan suami dan istri, dan efek samping dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita aseptor KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi suntik dan non suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar yang diambil acak secara systematic random sampling dengan besar sampel 193 responden.

HOSPITAL MAJAPAHIT Vol 8 No. 2 Nopember 2016

- a) Karakteristik responden mengenai umur, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, paritas dan penyampaian KIE tidak berpengaruh terhadap kejadian unmet need KB.
- b) Persepsi suami tentang alat kontrasepsi berpengaruh terhadap kejadian unmet need KB dimana persepsi suami tentang alat kontrasepsi yang kurang baik cenderung menyebabkan unmet need KB.

- c) Keterlibatan isteri dalam pengambilan keputusan tidak berpengaruh terhadap kejadian unmet need KB.

Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak vol.3 No.2, Pebruari 2018 : 1 -11

- a. Sebagian besar responden dari kelompok kontrol memilih menggunakan metode kontrasepsi yang bukan jangka panjang (Non-MKJP);
- b. Semua responden dari kelompok perlakuan memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP);
- c. Terdapat pengaruh penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan ber-KB (ABPK) dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, dengan tingkat hubungan yang sangat lemah.

PEMBAHASAN

Tujuan gerakan KB Nasional adalah mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia. Secara konseptual pelaksanaan KB merupakan salah satu langkah pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian ternyata dalam pelaksanaan KB di masyarakat masih terdapat banyak kendala yang menghambat kelancaran pelaksanaan KB.

Penelitian ini bertujuan mengetahui adakah hubungan kepercayaan religius dan budaya serta tingkat pendidikan dengan pengambilan keputusan dalam keluarga berencana pada kelompok ibu di wilayah Puskesmas I Sukoharjo. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan mendiskripsikan tingkat kepercayaan religius dan budaya, tingkat pendidikan, pengambilan keputusan keluarga berencana, serta menganalisis hubungan kepercayaan religius dan budaya serta tingkat pendidikan dengan pengambilan keputusan dalam keluarga berencana.

• Faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk ber-KB

- Keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan untuk ber-KB.

Peran suami dalam hal kontrasepsi jarang sekali yang menjadi akseptor, walaupun demikian beberapa suami tetap ikut andil dalam masalah KB, misalkan dengan memberikan saran dan ikut memutuskan dalam pemilihan

kontrasepsi yang akan dipakai dan mengantarkan istri untuk pergi ke pelayanan kesehatan. Untuk menentukan pilihan metode kontrasepsi sebagian besar menggunakan musyawarah antara suami dan istri. Keputusan penggunaan kontrasepsi memang menjadi keputusan seorang suami, terkait kesehatan reproduksi pasangan dan memiliki anak atau tidak adalah tanggung jawab bersama pasangan.

➤ Pengaruh Persepsi Suami tentang Alat Kontrasepsi terhadap Kejadian Unmet Need KB.

Wanita yang mengalami unmet need cenderung tidak memiliki motivasi yang kuat untuk menjaga reproduksi mereka dengan memakai alat kontrasepsi, adanya hambatan dari suami dalam bentuk persepsi yang kurang baik terhadap alat kontrasepsi mengenai biaya, akses, ketakutan terhadap efek samping, serta menganggap diri mereka memiliki risiko hamil yang lebih kecil dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat kontrasepsi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi suami dengan kejadian unmet need KB pada pasangan usia subur. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suseno (2011) bahwa persetujuan suami merupakan faktor yang paling dominan terhadap kejadian unmet need KB dimana persetujuan tersebut dipengaruhi oleh salah satunya adalah perbedaan persepsi pasangan terhadap keluarga berencana.

➤ Umur yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi

Umur merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari umur menentukan tingkat reproduksi seseorang. Umur yang terbaik bagi seorang wanita adalah antara 20-30 tahun karena pada masa inilah alat-alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak. Bila ditinjau pola dasar penggunaan kontrasepsi yang rasional maka masa mencegah kehamilan (<20 thn) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan yang disarankan pil KB, AKDR/IUD, dan kondom sedangkan pada masa menjarangkan kehamilan (20-30 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan AKDR/IUD, pil KB, suntikan, implant/susuk, kondom dan kontap.

Pada masa mengakhiri kehamilan (>30 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan kontak, AKDR/ IUD, implant, suntik, pil KB, dan kondom. Dengan demikian umur akan menentukan dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan.⁶ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman di Puskesmas Mokoau Kota Kendari, bahwa terdapat hubungan antara umur dengan pemilihan KB Suntik.

➤ Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan akan jelas mempengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berpikir, bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan. Hal ini juga akan mempengaruhi secara langsung seseorang dalam hal pengetahuannya akan orientasi hidupnya termasuk dalam merencanakan keluarganya. Pendidikan juga akan meningkatkan kesadaran wanita terhadap manfaat yang dapat dinikmati bila ia mempunyai jumlah anak sedikit. Tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi yang dimiliki oleh responden, membuat responden sangat susah untuk membiayai atau melanjutkan pendidikannya, disatu sisi pemenuhan kebutuhan sehari-hari sangat penting untuk dipenuhi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriningrum di Bidan Praktik Swasta Ruvina Esien Surakarta, bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemilihan KB suntik.

➤ Budaya

Distribusi responden menurut tingkat kepercayaan religius dan budaya menunjukkan sebagian besar responden (60%) memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Kepercayaan religius dan budaya merupakan tradisi dari nenek moyang yang terdiri dari budaya mengenai anak, KB, dan wanita, hukum agama mengenai KB, dan keuntungan KB alamiah. Kepercayaan religius dan budaya berdampak pada sikap seseorang dalam menerima sesuatu.

Ketika responden mendapatkan informasi tentang pelaksanaan KB, maka mereka akan menilai dan membandingkannya dengan norma-norma yang terdapat dalam kepercayaan religius dan budaya mereka. Apabila tidak terdapat pertentangan pelaksanaan KB dengan norma-norma dalam kepercayaan religius mereka, maka mereka

akan melaksanakannya dengan sepenuh hati, namun jika bertentangan mereka akan mempertimbangkannya dengan faktor-faktor lain seperti kemampuan ekonomi dan pengetahuan mereka tentang KB itu sendiri.

1. Mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan religius dan budaya yang kuat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan tingkat kepercayaan religius dan budaya terhadap pengambilan keputusan dalam keluarga berencana
3. Terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan terhadap pengambilan keputusan dalam keluarga berencana

PENUTUP

Ada hubungan antara umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak hidup, ketersediaan alat kontrasepsi, dukungan petugas kesehatan, kesepakatan suami dan istri serta efek samping dengan pemilihan metode kontrasepsi. Perlunya pengarahan dan penyuluhan dari petugas KB mengenai pola dasar penggunaan kontrasepsi agar partisipan KB dapat memilih kontrasepsi yang sesuai dengan umur serta kondisi kesehatan serta pemberian informasi dari petugas KB mengenai informasi tentang jumlah anak ideal yang sesuai anjuran KB sehingga masyarakat bisa keluar dari konsep budaya tradisional yang menyatakan banyak anak banyak rezeki.

- a) Karakteristik responden mengenai umur, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, paritas dan penyampaian KIE tidak berpengaruh terhadap kejadian unmet need KB.
- b) Persepsi suami tentang alat kontrasepsi berpengaruh terhadap kejadian unmet need KB dimana persepsi suami tentang alat kontrasepsi yang kurang baik cenderung menyebabkan unmet need KB.
- c) Keterlibatan isteri dalam pengambilan keputusan tidak berpengaruh terhadap kejadian unmet need KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y & Martini. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rohima Press
- Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi Ketiga*. Cetakan Kedua. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Hartanto, Hanafi, dr. 2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasanah,nur,. (2016). Pengaruh persepsi suami tentang alat kontrasepsi dan keterlibatan istri dalam pengambilan keputusan terhadap kejadian unmet need KB pada pasangan usia subur (pus) di kecamatan banjeng kabupaten gresik. *HOSPITAL MAJAPAHIT Vol 8 No. 2*Affandi, B. 2013.
- Irianto, K. 2012. *Keluarga Berencana Untuk Paramedis & Nonmedis*. Cetakan pertama. Bandung : Yrama Wiyda.
- Manuaba, 2011. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Simamora, R. H. (2005). *Hubungan Persepsi Perawat Pelaksana Terhadap Penerapan Fungsi Pengorganisasian Yang Dilakukan Oleh Kepala Ruangan Dengan Kinerjanya Diruang Rawat Inap RSUD Koja Jakarta Utara (Doctoral dissertation, Tesis FIK UI, Tidak dipublikasikan)*.
- Simamora, R. H. (2019). Menjadi perawat yang: CIH'HUY. Surakarta: Kekata Publisher.
- Sulistyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika
- Suseno, (2011) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need for Family Planning) di Kota Kediri (Suatu Studi Kuantitatif dan Kualitatif) *Jurnal Kebidanan Panti Wilasa, Vol. 2 No. 1*
- Titik kurniawati, (2011) Studi Kualitatif Tentang Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pus Di Kota Semarang. *Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang. Dinamika kebidanan vol.1 no.1*